



**PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN PROTEKSI GURU DALAM
MELAKSANAKAN TUGAS TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA
MAHASISWA SEMESTER VIII PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS BHINNEKA PGRI**

Hanif Nurul Hidayah¹, Siswo Subagyo²

Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI^{1,2}

e-mail: hanifnurulhidayah1@gmail.com¹, siswosubagyo@gmail.com²

Diterima: 15/07/2026; Direvisi: 11/09/2026; Diterbitkan: 25/09/2026

ABSTRAK

Kesiapan menjadi guru menjadi salah satu kapasitas yang perlu dibangun mahasiswa calon guru untuk menghadapi perubahan tuntutan profesi pendidik pada era digital. Kesiapan tersebut berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan teknologi sekaligus memahami aspek proteksi guru dalam menjalankan tanggung jawab profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital dan proteksi guru dalam melaksanakan tugas terhadap kesiapan menjadi guru, baik secara parsial maupun simultan, pada mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif dan analisis regresi linear berganda. Seluruh mahasiswa Semester VIII sebanyak 73 orang dilibatkan sebagai responden melalui penelitian populasi. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics for Windows Version 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Proteksi guru dalam melaksanakan tugas juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan kontribusi relatif lebih besar dibandingkan literasi digital. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, serta mampu menjelaskan 79,3% variasinya. Temuan ini menegaskan perlunya pengembangan kesiapan calon guru melalui penguatan kompetensi digital dan pemahaman proteksi profesi secara terpadu.

Kata Kunci: *Kesiapan Menjadi Guru, Literasi Digital, Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas.*

ABSTRACT

Becoming a teacher requires prospective teachers to develop adequate readiness to respond to changing professional demands in the digital era. Such readiness involves not only the ability to utilize technology but also an understanding of teacher protection in carrying out professional responsibilities. This study aims to analyze the effects of digital literacy and teacher protection in carrying out duties on teacher readiness, both partially and simultaneously, among eighth-semester students of the Economic Education Study Program at Universitas Bhinneka PGRI. The study employed a quantitative approach with an associative design and multiple linear regression analysis. All 73 eighth-semester students were involved as respondents through a population study. Data were collected using questionnaires and analyzed with IBM SPSS Statistics for Windows Version 26. The results indicate that digital literacy has a positive and significant effect on teacher readiness. Teacher protection in carrying out duties also has a positive and significant effect, with a relatively greater contribution than digital literacy. Simultaneously, both variables have a positive and significant effect on teacher readiness and explain 79.3% of its variation. These findings emphasize the need to develop prospective



teachers' readiness through integrated strengthening of digital competence and understanding of professional teacher protection.

Keywords: *Digital Literacy, Teacher Protection in Carrying Out Duties, Teacher Readiness.*

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan pendidikan pada abad ke-21 menuntut guru tidak hanya menguasai substansi pembelajaran, tetapi juga mampu menyesuaikan praktik profesional dengan perkembangan teknologi, perubahan karakteristik peserta didik, dan dinamika sosial yang semakin kompleks. Transformasi tersebut menjadikan pengelolaan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan teknologi serta penguatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya (Destiana et al., 2025). Dalam konteks tersebut, mahasiswa program pendidikan perlu mempersiapkan diri sejak masa perkuliahan agar memiliki kemampuan yang relevan dengan tuntutan profesi ketika memasuki lingkungan sekolah. Kesiapan tersebut mencakup bukan hanya penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga kemampuan memahami tuntutan profesional serta posisi dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugasnya. Khairunnisa et al. (2024) menempatkan profesionalisme guru sebagai bagian penting dalam pelaksanaan tugas pendidikan, sehingga pembentukan calon guru perlu diarahkan pada kesiapan menjalankan profesi secara kompeten dan bertanggung jawab.

Salah satu tuntutan yang semakin menonjol dalam pembentukan calon guru adalah kemampuan menggunakan dan mengevaluasi informasi berbasis teknologi secara tepat. Literasi digital tidak sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat, tetapi berkaitan dengan kecakapan mahasiswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital untuk mendukung kegiatan akademik maupun pembelajaran. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan karena calon guru akan berhadapan dengan lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber dan perangkat digital. Hasil penelitian Yulistiawati et al. (2026) mengenai tingkat literasi digital mahasiswa calon guru menunjukkan bahwa kompetensi digital merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia pendidikan. Temuan Hafizhah et al. (2024) juga memberikan gambaran bahwa pengalaman mahasiswa calon guru dalam program pendampingan mengajar berkaitan dengan proses pengembangan literasi digital, sehingga kemampuan tersebut memiliki posisi yang relevan dalam proses pembentukan profesionalitas calon pendidik.

Kebutuhan terhadap literasi digital tersebut menjadi lebih bermakna ketika dikaitkan dengan kesiapan mahasiswa untuk menjalankan profesi guru. Calon guru yang dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan teknologi pendidikan memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan kecakapan digital ke dalam aktivitas pembelajaran dan tuntutan profesionalnya. Penelitian Anggraini et al. (2025) secara khusus menunjukkan adanya keterkaitan literasi digital dan *soft skill* dengan kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menghadapi era *Society 5.0*. Brilliants et al. (2025) juga mengkaji hubungan literasi digital dengan kesiapan menjadi guru ekonomi dan menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa dimensi digital merupakan salah satu aspek yang relevan dalam pembentukan kesiapan calon guru, tetapi keberadaan faktor lain yang berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap profesi guru masih perlu mendapatkan perhatian.

Kesiapan menjadi guru pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghadapi perubahan teknologi, karena mahasiswa juga perlu memahami konsekuensi, tanggung jawab, hak, dan perlindungan yang melekat pada pelaksanaan tugas profesional. Guru



menjalankan pekerjaan yang berhubungan langsung dengan peserta didik sehingga pelaksanaan disiplin, pemberian tindakan pendidikan, serta pengambilan keputusan di sekolah dapat berhadapan dengan persoalan hukum dan sosial. Pratama et al. (2025) membahas perlindungan hukum bagi guru ketika menjalankan tugas profesional, khususnya dalam penerapan *punishment* untuk mendisiplinkan siswa, sedangkan Mursalina et al. (2025) menunjukkan adanya persoalan ketika penerapan perlindungan anak berhadapan dengan kebutuhan sekolah untuk menegakkan kedisiplinan. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai proteksi guru menjadi bagian yang relevan dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas profesi, karena calon guru perlu mengetahui batas kewenangan, tanggung jawab, dan bentuk perlindungan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dengan demikian, pembentukan kesiapan profesional perlu mempertimbangkan aspek perlindungan profesi selain kompetensi pedagogis dan kemampuan digital.

Persoalan kesiapan calon guru juga berkaitan dengan pengalaman serta pemahaman mahasiswa terhadap praktik nyata profesi pendidikan. Penelitian Khoiriyah et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan kependidikan memiliki keterkaitan dengan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, sehingga pengalaman yang mendekatkan mahasiswa pada situasi sekolah menjadi salah satu bagian dari proses pembentukan kesiapan profesional. Sementara itu, Hadiyanti dan Suaka (2026) secara khusus membahas kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional, yang memperlihatkan bahwa isu kesiapan calon pendidik masih relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan tinggi. Willis et al. (2022) juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa calon guru mengenai kesiapan mengajar berkaitan dengan standar profesional guru dan *agency*, sehingga kesiapan tidak semata-mata terbentuk dari penguasaan materi, tetapi juga dari cara calon guru memahami tuntutan dan kapasitas profesionalnya. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan menjadi guru merupakan konstruk yang dipengaruhi oleh beragam aspek, sementara kajian yang menghubungkan kemampuan digital dengan pemahaman mengenai perlindungan profesi dalam satu model penelitian masih perlu diperluas.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, telah terdapat bukti mengenai hubungan literasi digital dengan kesiapan menjadi guru serta kajian mengenai profesionalisme, pengalaman lapangan, dan perlindungan hukum guru. Namun, penelitian yang secara bersamaan menempatkan literasi digital dan proteksi guru dalam melaksanakan tugas sebagai faktor yang menjelaskan kesiapan mahasiswa menjadi guru, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, masih relatif terbatas. Celah tersebut menjadi penting karena kemampuan digital dapat membantu calon guru beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, sedangkan pemahaman mengenai proteksi profesi dapat membekali mahasiswa dalam memahami ruang lingkup tanggung jawab dan perlindungan ketika menjalankan tugas pendidikan. Kombinasi kedua aspek tersebut memungkinkan kesiapan calon guru dipahami secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi kemampuan menghadapi transformasi teknologi tetapi juga dari sisi kesiapan menghadapi realitas profesional. Atas dasar *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menguji literasi digital dan proteksi guru dalam melaksanakan tugas secara bersamaan sebagai prediktor kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Konteks tersebut relevan untuk dikaji pada mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI karena mahasiswa pada tahap akhir studi berada pada periode yang semakin dekat dengan transisi dari lingkungan perguruan tinggi menuju dunia kerja dan profesi pendidikan. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh bukti



empiris mengenai hubungan kedua faktor tersebut dengan kesiapan mahasiswa dalam menjalankan profesi guru. Secara khusus, penelitian bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru, menganalisis pengaruh proteksi guru dalam melaksanakan tugas terhadap kesiapan menjadi guru, serta menganalisis pengaruh literasi digital dan proteksi guru dalam melaksanakan tugas secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru. Dengan tujuan tersebut, penelitian diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pembentukan kesiapan calon guru dengan mengintegrasikan dimensi kompetensi digital dan pemahaman terhadap perlindungan profesi. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan dasar bagi program studi dalam merancang pembekalan calon guru yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi pembelajaran, tetapi juga pada kesiapan menghadapi perkembangan teknologi dan tuntutan profesional dalam praktik pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis keterkaitan antara Literasi Digital (X_1), Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2), dan Kesiapan Menjadi Guru (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Semester VIII Tahun Akademik 2025/2026 dengan jumlah populasi sebanyak 73 mahasiswa. Seluruh anggota populasi dijadikan responden karena karakteristik populasi dapat dijangkau secara keseluruhan, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Data yang dianalisis merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat untuk memperoleh respons mahasiswa terhadap setiap pernyataan yang merepresentasikan indikator masing-masing variabel penelitian. Variabel Literasi Digital mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital, sedangkan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas berkaitan dengan pemahaman mahasiswa mengenai perlindungan dan aspek profesional yang menyertai pelaksanaan tugas guru; Kesiapan Menjadi Guru menggambarkan kesiapan mahasiswa untuk menjalankan peran dan tanggung jawab sebagai calon pendidik.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 73 mahasiswa yang menjadi responden penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, instrumen diuji untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas melibatkan 30 responden dengan membandingkan nilai r hitung setiap butir dengan r tabel sebesar 0,361, sedangkan reliabilitas instrumen ditentukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria penerimaan $\geq 0,70$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen pada variabel Literasi Digital, Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas, dan Kesiapan Menjadi Guru memenuhi kriteria valid dan reliabel, sehingga instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Setelah data terkumpul, seluruh jawaban responden diberi skor sesuai skala yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan pemeriksaan dan pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics for Windows Version 26*. Tahapan pengolahan tersebut dilakukan secara berurutan agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan kecenderungan data pada setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebelum model regresi digunakan. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai



signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05; multikolinearitas dinilai melalui nilai *Tolerance* >0,10 dan *VIF* <10, sementara heteroskedastisitas diperiksa berdasarkan pola penyebaran residual pada *scatterplot*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas terhadap Kesiapan Menjadi Guru, baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh parsial diuji melalui uji *t*, sedangkan pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama diuji menggunakan uji *F* pada taraf signifikansi 0,05. Besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen diketahui melalui nilai *Adjusted R Square*. Dengan tahapan tersebut, analisis diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel independen dan kontribusinya secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI dengan jumlah responden sebanyak 73 mahasiswa menggunakan teknik penelitian populasi. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Variabel penelitian meliputi Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) sebagai variabel independen, serta Kesiapan Menjadi Guru (Y) sebagai variabel dependen. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan sebagai dasar analisis berikutnya. Distribusi frekuensi variabel Kesiapan Menjadi Guru disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan gambaran mengenai sebaran data responden pada masing-masing kategori.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menjadi Guru

Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	84 – 100	57	78,1%
Baik (B)	68 – 83	16	21,9%
Cukup (C)	52 – 67	0	0%
Kurang (K)	36 – 51	0	0%
Sangat Kurang (SK)	20 – 35	0	0%
Total		73	100%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden (78,1%) berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan 21,9% berada pada kategori Baik. Tidak terdapat responden pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI telah memiliki kesiapan yang sangat baik untuk menjalankan profesi guru. Gambaran distribusi variabel Literasi Digital (X_1) berdasarkan kategori penilaian disajikan pada Tabel 2.



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Literasi Digital X₁

Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	84 – 100	47	64,4%
Baik (B)	68 – 83	26	35,6%
Cukup (C)	52 – 67	0	0%
Kurang (K)	36 – 51	0	0%
Sangat Kurang (SK)	20 – 35	0	0%
Total		73	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 64,4% responden berada pada kategori Sangat Baik dan 35,6% berada pada kategori Baik. Tidak terdapat responden pada kategori lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi digital yang sangat baik dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai pendukung pembelajaran. Selanjutnya, gambaran distribusi variabel Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X₂) berdasarkan kategori penilaian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X₂)

Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	84 – 100	41	56%
Baik (B)	68 – 83	32	44%
Cukup (C)	52 – 67	0	0%
Kurang (K)	36 – 51	0	0%
Sangat Kurang (SK)	20 – 35	0	0%
Total		73	100%

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden (56,2%) berada pada kategori Sangat Baik, sedangkan 43,8% berada pada kategori Baik. Tidak terdapat responden pada kategori cukup, kurang, maupun sangat kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai proteksi guru, meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden menggunakan korelasi Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,361) pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi Digital (20 item), Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (20 item), dan Kesiapan Menjadi Guru (20 item) memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen Literasi Digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949, Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas sebesar 0,945, dan Kesiapan Menjadi Guru sebesar 0,953. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari



batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hubungan antarvariabel, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis yang digunakan. Uji normalitas dilakukan terhadap nilai residual untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas data penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.46338897
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.057
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($>0,05$), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa analisis dapat dilanjutkan pada pengujian asumsi berikutnya. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen dalam model penelitian. Hasil pengujian linearitas antara Literasi Digital (X_1) dan Kesiapan Menjadi Guru (Y) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Literasi Digital (X_1)

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru * Literasi Digital	Between Groups	(Combined)	1713.538	21	81.597	9.083	.000
		Linearity	1462.783	1	1462.783	162.839	.000
		Deviation from Linearity	250.754	20	12.538	1.396	.168
	Within Groups		458.133	51	8.983		
	Total		2171.671	72			

Hasil uji linearitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,168 ($>0,05$), sehingga hubungan antara Literasi Digital (X_1) dan Kesiapan Menjadi Guru (Y) bersifat linear. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan dalam analisis selanjutnya. Pengujian linearitas kemudian dilakukan pada variabel Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y) untuk mengetahui pola hubungan kedua variabel tersebut. Hasil uji linearitas antara Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) dan Kesiapan Menjadi Guru (Y) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2)

ANOVA Table								
				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Menjadi Guru * Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas	Between Groups	(Combined)		1702.240	20	85.112	9.428	.000
		Linearity		1537.873	1	1537.873	170.354	.000
		Deviation from Linearity		164.368	19	8.651	.958	.521
	Within Groups			469.431	52	9.028		
Total				2171.671	72			

Hasil uji linearitas pada Tabel 6 menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,521 ($>0,05$), sehingga hubungan antara Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) dan Kesiapan Menjadi Guru (Y) bersifat linear. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas pada kedua variabel independen, pengujian asumsi klasik selanjutnya dilakukan untuk memastikan tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas tersebut disajikan pada Tabel 7.

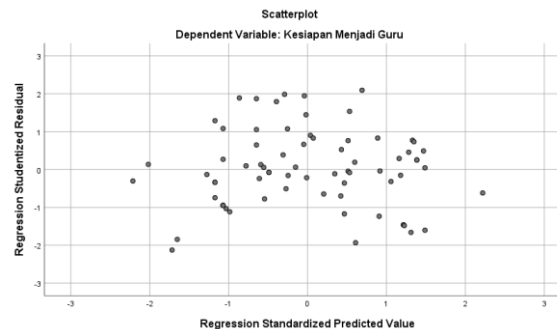
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.737	4.739		1.844	.069		
Literasi Digital	.415	.074	.441	5.616	.000	.465	2.149
Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas	.505	.077	.519	6.601	.000	.465	2.149

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala

multikolinearitas. Setelah asumsi multikolinearitas terpenuhi, pengujian asumsi klasik dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan pola sebaran residual disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan dengan mengamati pola sebaran titik pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi dan residual. Hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 1 menunjukkan sebaran titik yang acak tanpa pola tertentu, sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,737 + 0,415X_1 + 0,505X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Koefisien regresi Literasi Digital sebesar 0,415 dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas sebesar 0,505, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kedua variabel akan meningkatkan kesiapan menjadi guru. Selain itu, variabel Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas memiliki pengaruh yang lebih dominan karena memiliki koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan Literasi Digital.

Uji Hipotesis

Setelah seluruh uji asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Pengujian dilakukan terhadap Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel serta memperhatikan nilai signifikansi. Hasil pengujian hipotesis secara parsial disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.737	4.739		1.844	.069
Literasi Digital	.415	.074	.441	5.616	.000
Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas	.505	.077	.519	6.601	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan Tabel 8, variabel Literasi Digital (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 5,616, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,994, dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima, sehingga Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan secara simultan untuk mengetahui pengaruh Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Pengujian secara simultan dilakukan menggunakan uji F, yang hasilnya disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1734.755	2	867.377	138.966	.000 ^b
Residual	436.917	70	6.242		
Total	2171.671	72			

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas, Literasi Digital

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $138,966 > F_{\text{tabel}}$ 3,13 dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y). Dengan demikian, semakin tinggi literasi digital dan semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai proteksi guru, maka semakin tinggi pula kesiapan mahasiswa untuk menjalankan profesi guru.

Koefisien Determinasi

Setelah pengujian hipotesis dilakukan, analisis dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) dalam menjelaskan variasi Kesiapan Menjadi Guru (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R Square pada hasil analisis regresi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894 ^a	.799	.793	2.498



- a. Predictors: (Constant), Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas, Literasi Digital
- b. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan Tabel 10, nilai Adjusted R Square sebesar 0,793 menunjukkan bahwa Literasi Digital (X_1) dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas (X_2) secara bersama-sama mampu menjelaskan 79,3% variasi Kesiapan Menjadi Guru (Y), sedangkan 20,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjalankan profesi guru.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Literasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru, yang ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,616 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan tersebut dapat dimaknai bahwa mahasiswa yang lebih mampu mencari, menyeleksi, mengevaluasi, dan mengolah informasi melalui lingkungan digital cenderung memiliki modal yang lebih kuat untuk memasuki praktik keguruan. Kemampuan tersebut bukan sekadar kecakapan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menentukan kualitas informasi dan mengubahnya menjadi sumber belajar yang relevan bagi peserta didik. Temuan ini memperoleh dukungan dari Yamin dan Fakhrunnisaa (2022) yang mengkaji literasi digital mahasiswa calon guru, serta Ariastika (2022) yang menempatkan literasi digital sebagai bagian dari kesiapan pendidikan menghadapi era *Society 5.0*. Dengan demikian, literasi digital dapat dipandang sebagai salah satu fondasi kesiapan profesional karena calon guru dituntut mampu mengintegrasikan sumber dan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran secara tepat.

Hubungan antara literasi digital dan kesiapan menjadi guru juga dapat dipahami melalui kebutuhan calon guru untuk menguasai pembelajaran yang semakin terhubung dengan teknologi. Anggraini et al. (2025) menemukan adanya pengaruh literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi, sehingga hasil penelitian ini memperkuat pola hubungan tersebut pada konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Bhinneka PGRI. Brilliantis et al. (2025) juga menunjukkan bahwa literasi digital berkaitan dengan kesiapan calon guru ekonomi, terutama ketika kompetensi tersebut berinteraksi dengan *self-efficacy*. Artinya, literasi digital menyediakan kapasitas teknis dan kognitif yang dapat membantu mahasiswa merancang pembelajaran, memilih media, serta merespons perubahan karakteristik peserta didik. Perspektif tersebut diperkuat oleh Bautista et al. (2024) yang menggunakan pendekatan *TPACK* untuk menjelaskan kesiapan *preservice teachers* dalam mengintegrasikan perangkat berbasis *Artificial Intelligence* ke dalam pendidikan. Oleh sebab itu, kontribusi literasi digital terhadap kesiapan menjadi guru dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai kemampuan yang memperluas kapasitas mahasiswa untuk menghadapi tuntutan pembelajaran berbasis teknologi, bukan hanya sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat digital.

Temuan tersebut semakin bermakna apabila literasi digital ditempatkan sebagai bagian dari kompetensi profesional guru yang lebih luas. Zulhazlinda et al. (2023) menunjukkan bahwa *TPACK* berhubungan dengan kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru profesional, sedangkan Aslan et al. (2025) menegaskan peran literasi digital dalam menghubungkan kompetensi *TPACK* pada *pre-service teachers*. Kedua kajian tersebut memberikan penjelasan bahwa penguasaan teknologi akan lebih bermakna apabila calon guru



mampu menghubungkannya dengan pengetahuan pedagogis dan kebutuhan pembelajaran. Mursalin et al. (2024) melalui pelatihan *Canva* juga menunjukkan bahwa penguatan kompetensi digital dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan itu, Idris et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam supervisi akademik dapat mendukung peningkatan kompetensi profesional guru pada era *Society 5.0*. Rangkaian temuan tersebut memperkuat interpretasi bahwa literasi digital dalam penelitian ini bukan kompetensi yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari ekosistem kompetensi profesional yang membantu mahasiswa menerjemahkan pengetahuan teknologi ke dalam tindakan pedagogis.

Pada variabel Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas, hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,601 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Secara substantif, temuan ini dapat dijelaskan melalui pemahaman mahasiswa terhadap perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta keselamatan dan kesehatan kerja yang melekat pada pelaksanaan tugas guru. Pemahaman tersebut dapat membentuk persepsi bahwa profesi guru memiliki hak, kewajiban, batas kewenangan, dan mekanisme perlindungan yang perlu diketahui sebelum seseorang memasuki lingkungan sekolah. Budoyo dan Pramesti (2025) menunjukkan bahwa perlindungan hukum bagi guru merupakan bagian dari persoalan pelaksanaan tugas pendidikan, sedangkan Pratama et al. (2025) menyoroti kebutuhan perlindungan hukum guru ketika menjalankan tindakan *punishment* untuk mendisiplinkan siswa. Mursalina et al. (2025) juga memperlihatkan adanya persoalan yang dapat muncul ketika penerapan perlindungan anak berhadapan dengan kebutuhan sekolah untuk menegakkan kedisiplinan. Dengan demikian, semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap ruang perlindungan dan tanggung jawab profesi, semakin rasional pula kesiapan mereka dalam menghadapi konsekuensi profesional ketika menjalankan tugas sebagai guru.

Temuan mengenai Proteksi Guru juga perlu dibaca secara hati-hati karena sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas perlindungan guru dari perspektif hukum, bukan menguji langsung hubungannya dengan kesiapan menjadi guru. Sholihah et al. (2026), misalnya, membandingkan perlindungan hukum guru di Indonesia dan Finlandia dan menunjukkan bahwa mekanisme perlindungan profesi merupakan bagian dari tata kelola profesi keguruan. Wulandari dan Thoif (2024) melalui kajian kasus perlindungan hukum guru juga memperlihatkan bahwa persoalan hukum dalam pelaksanaan tugas dapat menjadi aspek yang perlu dipahami oleh calon maupun praktisi guru. Pada sisi kesiapan profesi, Qibthiyah et al. (2024) menemukan peran Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan dan *self-efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru, sedangkan Willis et al. (2022) menempatkan persepsi kesiapan *preservice teachers* dalam kaitannya dengan standar profesional dan *agency*. Hasil tersebut memberikan landasan bahwa kesiapan tidak hanya dibentuk oleh keterampilan mengajar, tetapi juga oleh pemahaman mengenai posisi profesional, tanggung jawab, serta kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menawarkan perluasan sudut pandang dengan menempatkan pemahaman proteksi guru sebagai salah satu variabel yang secara empiris berkaitan dengan kesiapan mahasiswa memasuki profesi keguruan, meskipun penelitian terdahulu belum banyak mengujinya secara langsung.

Jika dibandingkan berdasarkan koefisien *Standardized Beta*, Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas memiliki nilai 0,519, sedangkan Literasi Digital memiliki nilai 0,441, sehingga Proteksi Guru menunjukkan kontribusi relatif yang lebih kuat dalam model penelitian ini. Perbandingan tersebut lebih tepat digunakan daripada membandingkan koefisien B sebesar



0,505 dan 0,415 karena *Standardized Beta* berada pada skala yang sama sehingga dapat digunakan untuk melihat kekuatan relatif antarvariabel prediktor. Kondisi tersebut mengisyaratkan bahwa pada kelompok mahasiswa yang diteliti, rasa aman dan pemahaman mengenai batas serta perlindungan profesi dapat menjadi pertimbangan yang sangat relevan dalam membangun kesiapan memasuki pekerjaan sebagai guru. Temuan Qibthiyah et al. (2024) mengenai pengalaman lapangan dan *self-efficacy*, serta penelitian Hadiyanti dan Suaka (2026) mengenai kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional, menunjukkan bahwa kesiapan terbentuk melalui kombinasi antara kompetensi, pengalaman, keyakinan profesional, dan pemahaman terhadap tuntutan pekerjaan. Perspektif Dover (2022) mengenai *agency* dan *accountability* dalam pendidikan guru juga relevan untuk menjelaskan bahwa calon guru perlu memahami tanggung jawab profesional sekaligus memiliki kapasitas untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, dominasi relatif Proteksi Guru pada model ini tidak berarti bahwa literasi digital kurang penting, tetapi menunjukkan bahwa pemahaman terhadap keamanan dan posisi profesional menjadi aspek yang sangat menonjol pada responden penelitian.

Secara simultan, Literasi Digital dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru, dengan nilai F hitung $138,966 > 3,13$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Model tersebut memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,793, yang berarti kedua variabel mampu menjelaskan 79,3% variasi Kesiapan Menjadi Guru, sedangkan 20,7% variasi lainnya berada di luar variabel yang dianalisis. Besarnya kemampuan penjelasan model menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa menjadi guru dalam konteks penelitian ini berkaitan erat dengan kombinasi kompetensi menghadapi lingkungan digital dan pemahaman terhadap aspek perlindungan profesi. Temuan tersebut memperluas hasil Brilliants et al. (2025), Anggraini et al. (2025), Zuhazlinda et al. (2023), dan Bautista et al. (2024) yang menekankan keterkaitan kompetensi digital, *TPACK*, dan kesiapan calon guru, dengan menambahkan dimensi proteksi profesi sebagai bagian dari model. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian kedua aspek tersebut secara terpadu dalam menjelaskan kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi, bukan semata-mata pada lokasi penelitian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa kesiapan menjadi guru perlu dipahami sebagai konstruksi multidimensional yang menggabungkan kemampuan menghadapi perubahan teknologi dengan pemahaman mengenai tanggung jawab dan perlindungan profesi. Integrasi kedua dimensi tersebut memberikan implikasi bagi program studi Pendidikan Ekonomi untuk tidak hanya memperkuat kompetensi literasi digital melalui praktik penggunaan media dan sumber belajar digital, tetapi juga memasukkan pemahaman mengenai hak, kewajiban, batas kewenangan, serta perlindungan guru dalam pembelajaran calon guru. Temuan ini sekaligus memperlihatkan ruang pengembangan penelitian berikutnya karena masih terdapat 20,7% variasi kesiapan yang belum dijelaskan oleh model, sehingga faktor seperti pengalaman praktik mengajar, *self-efficacy*, kompetensi pedagogis, motivasi menjadi guru, dan pengalaman lapangan dapat dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan. Selain itu, karena penelitian menggunakan data kuantitatif pada satu kelompok responden dan desain asosiatif, istilah “pengaruh” dalam hasil regresi sebaiknya dipahami sebagai hubungan statistik dalam model, bukan sebagai bukti kausalitas mutlak. Posisi tersebut membuat kontribusi penelitian lebih kuat secara akademik karena tidak hanya menyatakan bahwa kedua variabel berpengaruh, tetapi juga menjelaskan mengapa kompetensi digital dan pemahaman proteksi profesi dapat menjadi bagian penting dari kesiapan calon guru serta bagaimana



keduanya dapat dikembangkan secara bersamaan dalam pendidikan keguruan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Semester VIII Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI berkaitan dengan dua aspek yang saling melengkapi, yaitu Literasi Digital dan Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas. Secara parsial, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru, sedangkan secara simultan keduanya memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi kesiapan mahasiswa. Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas memiliki kontribusi relatif lebih besar dibandingkan Literasi Digital berdasarkan nilai *Standardized Beta*, sehingga pemahaman mengenai perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta keselamatan dan kesehatan kerja menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan kesiapan calon guru. Temuan tersebut menegaskan bahwa kesiapan memasuki profesi keguruan tidak cukup dibangun melalui penguasaan teknologi pembelajaran, tetapi juga membutuhkan pemahaman terhadap hak, kewajiban, batas kewenangan, dan tanggung jawab profesional yang menyertai pelaksanaan tugas guru.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program studi perlu mengembangkan pendidikan calon guru secara terpadu dengan menghubungkan penguatan Literasi Digital dan pembekalan mengenai Proteksi Guru dalam Melaksanakan Tugas ke dalam kegiatan pembelajaran maupun praktik keguruan. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 79,3% menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi Kesiapan Menjadi Guru, sementara 20,7% lainnya masih berkaitan dengan faktor di luar model penelitian. Kondisi tersebut membuka peluang bagi penelitian berikutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan *self-efficacy*, motivasi menjadi guru, pengalaman praktik mengajar, kompetensi pedagogik, dan lingkungan belajar sebagai variabel tambahan. Pengembangan penelitian dengan cakupan responden yang lebih luas dan desain yang lebih beragam juga diperlukan agar pemahaman mengenai pembentukan kesiapan calon guru semakin mendalam serta dapat menghasilkan strategi pendidikan keguruan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus kuat dalam membangun kesadaran profesional mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. M., Arpizal, & Dwijayanti, N. S. (2025). Pengaruh literasi digital dan soft skill terhadap kesiapan menjadi guru era Society 5.0 pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 Universitas Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 13017–13025. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26909>
- Ariastika, D. (2022, May). Penerapan literasi digital pada pembelajaran IPA dalam menghadapi kesiapan pendidikan di era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*. <https://e-proceedings.uin-palangkaraya.ac.id/PSNIP/article/view/749>
- Aslan, S., Alanoğlu, M., & Karabatak, S. (2025). Enhancing 21st-century teaching competencies: The key role of digital literacy in connecting pre-service teachers' TPACK. *Information Development*, 02666669251315841. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/02666669251315841>
- Bautista, A., Estrada, C., Jaravata, A. M., Mangaser, L. M., Narag, F., Soquila, R., & Asuncion, R. J. (2024). Preservice teachers' readiness towards integrating AI-based tools in



- education: A TPACK approach. *Educational Process: International Journal*, 13(3), 40–68. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=1337833>
- Brilliant, C. A., Kurniawan, R. Y., & Article, H. (2025). Influence of economic literacy and digital literacy on economic teacher readiness: Mediating role of self-efficacy. *Journal Unnes: Dinamika Pendidikan*, 20(2), 32–49. <https://doi.org/10.15294/dp.v20i1.20767>
- Budoyo, S., & Pramesti, F. K. (2025). Perlindungan hukum bagi guru dalam menjalankan tugas pendidikan di Kabupaten Demak. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 6(2). <https://doi.org/10.51874/jips.v6i2.330>
- Destiana, E. M., Sartika, D., Puspitasari, N., & Asiyah. (2025). Management pendidikan abad 21, globalisasi, teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130–147. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2399>
- Dover, A. G. (2022). Your compliance will not protect you: Agency and accountability in urban teacher preparation. *Urban Education*, 57(6), 975–1007. <https://doi.org/10.1177/0042085918795020>
- Hadiyanti, Y. R., & Suaka, I. Y. (2026). Analisis kesiapan mahasiswa pendidikan sebagai calon guru profesional. *JPPZA–Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Zahra Arrasyid*, 1(1), 1–9. <https://journal.lp3ar.id/index.php/jppza/article/view/29>
- Hafizhah, N., Mariani, N., & Hidayat, F. (2024). Exploring the digital literacy of pre-service teachers: A study on the teaching assistance program. *Wiralodra English Journal*, 8(1), 129–140. <https://doi.org/10.31943/wej.v8i1.280>
- Idris, M., Pujiarman, P., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Implementasi supervisi akademik berbasis teknologi digital dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di era Society 5.0. *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(2), 28–38. <https://stkipbima.ac.id/jurnal/index.php/ES/article/view/4094>
- Khairunnisa, Vedita, M., Charles, & Pratama, A. R. (2024). Guru profesional dalam perspektif Al-Qur'an dan UU No. 14 Tahun 2005: Membangun generasi Rabbani. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(3), 1365–1378. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2195>
- Khoiriyah, N. A., Arisanti, K., & Inzah, M. (2025). Peran praktik pengalaman lapangan kependidikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 550–558. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1384>
- Mursalina, S. A., Zulfah, Z., & Nurkolis, N. (2025). Konflik antara penerapan Undang-Undang Perlindungan Anak dengan penegakan kedisiplinan sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 176–185. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4254>
- Mursalin, M., Ali, M., & Armita, D. (2024). Pelatihan Canva sebagai upaya peningkatan kompetensi digital bagi guru SMA dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 4(1), 38–44. <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/107>
- Pratama, P. A., Budoyo, S., & Maretasari, D. A. (2025). Perlindungan hukum bagi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya terkait dengan penerapan *punishment* untuk mendisiplinkan siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 6(1), 041–050. <https://doi.org/10.51874/jips.v6i1.309>
- Qibthiyah, M., Ainol, A., & Zaini, B. (2024). Pengaruh praktik pengalaman lapangan kependidikan dan self-efficacy terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 21–33. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.21-33>



- Sholihah, N. F., Budoyo, S., & Stefhani, A. A. (2026). Perlindungan hukum terhadap guru dalam menjalankan tugas profesi: Studi perbandingan antara Indonesia dan Finlandia. *Judge: Jurnal Hukum*, 6(07), 1311–1324. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Judge/article/view/2099>
- Willis, L. D., Shaukat, S., & Low-Choy, S. (2022). Preservice teacher perceptions of preparedness for teaching: Insights from survey research exploring the links between teacher professional standards and agency. *British Educational Research Journal*, 48(2), 228–252. <https://bera-journals.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/berj.3761>
- Wulandari S, L., & Thoif, M. (2024). Perlindungan hukum bagi guru dalam menjalankan tugas: Tinjauan kasus Supriyani di Konawe Selatan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 5(1), 44–50. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/590>
- Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Persepsi literasi digital mahasiswa calon guru IAIN Palopo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 1–9. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/13294>
- Yulistiawati, N. A., Ihsan, I., Aldi, S., Fitriah, N., & Yusrina, Y. (2026). Analisis tingkat literasi digital mahasiswa calon guru dalam konteks pendidikan dasar di era global. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 01–12. <https://ejurnal.unisap.ac.id/edukasitematik/article/view/752>
- Zulhazlinda, W., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh TPACK terhadap kesiapan menjadi guru profesional pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>